



# Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae

Arnita<sup>1\*</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Asriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Negeri Makassar

Email: [podangnita@gmail.com](mailto:podangnita@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Pendekatan  
Pembelajaran  
Berdiferensiasi,  
Minat Belajar IPAS.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Jumlah populasi sebanyak 29 siswa kelas V dengan menggunakan Teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian rata-rata dari pretes 51,9 (kurang) sedangkan rata-rata dari posttest 81,03 (baik). Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa, yaitu ada perbedaan rata-rata hasil pre-tes dan post-test minat belajar siswa.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting membagi manusia untuk menghadapi tantangan kehidupan pada era globalisasi. Tujuan nasional pemerintah bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertulis dalam Pembukaan UUD RI 1945 alinea IV yaitu negara Indonesia berusaha menjadikan masyarakat sebagai warga negara yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi (Permenristek) No. 33 Tahun 2022 yang mengatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang berkualitas tinggi dalam hal mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang kreatif dan bertanggung jawab sosial. Pendidikan terbagi 3 jalur yaitu informal, formal, dan nonformal. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan upaya mengembangkan potensi siswa yang kreatif dan bertanggung jawab sosial. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dengan mempertimbangkan karakteristik, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok, dan individual. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan terhadap konten, proses, dan produk. [1] menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap siswa, maupun pembelajaran yang membedakan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar. Tetapi guru juga harus siap dalam mengambil tindakan yang baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Minat belajar merupakan motivasi atau hasrat yang timbul dari pengalaman belajar dan rasa aman, sehingga siswa dapat benar-benar menguasai hasil pembelajaran. [2] menyebutkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari pengalaman belajar dan rasa aman, sehingga siswa dapat sepenuhnya memahami hasil pembelajaran.

Pembelajaran (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diintegrasikan untuk memahami hubungan antara alam, masyarakat dan manusia. Hal ini sejalan dengan [3] menjelaskan bahwa IPAS merupakan integrasi dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang digabungkan dengan konsep-konsep ilmu alam.

Konsep IPAS muncul bertujuan untuk mengembangkan siswa yang memiliki pengetahuan alam dan sosial yang seimbang. Siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam dan melestarikan sumber daya alam. Proses pembelajaran IPAS perlu menggunakan bantuan benda-benda konkrit dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik memiliki pemahaman konsep yang baik tentang keadaan alam. Pemanfaatan benda-benda konkrit tidak selalu mudah didapatkan, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang tepat dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS.

Konsep pembelajaran IPAS adalah Integrasi IPA dan IPS untuk memahami hubungan antara alam, masyarakat dan manusia serta mengembangkan kesadaran lingkungan dan sosial [4]. Pembelajaran (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ditingkat (SD) Sekolah Dasar sangat penting membangun pemahaman siswa tentang hubungan antara alam, masyarakat dan manusia. Pentingnya pembelajaran IPAS di tingkat SD dapat mengembangkan keterampilan hidup, membangun kesadaran sosial dan budaya serta membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dan menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 dan 09 November 2024 di kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, diperoleh informasi dari hasil observasi membuktikan bahwa pada saat proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPAS dari 29 siswa masih terlihat 50% siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, 30 % siswa sibuk bercerita dengan temannya dan 20% siswa kurang aktif bertanya dan menjawab. Sedangkan hasil wawancara bersama wali kelasnya yang menyatakan bahwa minat belajar siswa bervariasi, ada yang tinggi, sedang, rendah bahkan ada yang sangat rendah. Menurut wali kelas V minat belajar IPAS siswa masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Selain informasi dari guru kelas V juga diperoleh informasi dari perwakilan siswa bahwa minat belajar IPAS siswa pada saat proses pembelajaran berbeda-beda ada yang tinggi minatnya dalam belajar dengan cara antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran, ada yang rendah minatnya dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS dengan cara mencari aktivitas lain sehingga temannya merasa tidak nyaman pada saat proses pembelajaran bahkan ada siswa yang sangat rendah sehingga partisipasi dari siswa tersebut juga tidak ada dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh [5] dalam penelitiannya yang berjudul analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar siswa kelas 5A SDN Pagesangan Surabaya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi peserta didik maupun guru.

Penelitian serupa didukung oleh [6] judul penelitiannya Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar, adapun hasilnya bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan teori belajar humanistik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh [7] dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan *Computational Thinking* Siswa Sekolah Dasar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan kemampuan *Computational Thinking* setelah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui pendekatan kuantitatif dengan judul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran

Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.” Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa. Temuan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS dalam penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu pengumpulan data dilakukan untuk mengukur pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa. Penelitian ini dianggap sebagai metode yang memenuhi kebutuhan ilmiah, baik dalam penelitian ilmiah di bidang ilmu-ilmu alam, dan kemudian di bidang ilmu-ilmu sosial.

Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek pendidikan. [8] pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka-angka untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dan random sampling dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. [9] juga menjelaskan bahwasanya penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti keterkaitan antara variabel. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya [10].

Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode pengambilan data dilakukan melalui angket respon siswa dan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui minat belajar IPAS siswa berupa Pretest dan Posttest. Instrumen yang digunakan meliputi modul ajar pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan angket respon siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae dengan jumlah siswa 29 orang yang diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebanyak tiga kali pertemuan di kelas V yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Instrumen yang digunakan adalah angket respon siswa (Pretest dan Posttest) yang terdiri dari 30 butir soal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Tabel 1. Data pre-test minat belajar siswa.

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Pretest</b>
Jumlah Sampel (n)	29
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	51,9
Median	53
Modus	53
Standar Deviasi	7,218
Minimum	34
Maximum	65

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas, data pre-tes sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (mean) adalah 51,9. Nilai tengah (median) yang dari nilai sangat kurang sampai nilai sangat baik adalah 53. Nilai yang sering muncul (modus) yaitu 53. Simpangan baku (standar deviasi) minat belajar siswa adalah 7,218 yang artinya minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Tabel 2. Data post-tets minat belajar siswa.

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Posttest</b>
Jumlah Sampel (n)	29
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	81,03
Median	82
Modus	83
Standar Deviasi	5,716
Minimum	71
Maximum	95

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas, data pre-tes sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (mean) adalah 81,03. Nilai tengah (median) yang dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 82. Nilai yang sering muncul (modus) yaitu 83. Simpangan baku (standar deviasi) minat belajar siswa adalah 5,716 yang artinya minat belajar siswa sesudah diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Jika skor pre-tes dan post-test minat belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest dan Posttest Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85% – 100%	Sangat Baik	-	-	7	24,1%
70% - 84%	Baik	-	-	22	75,9%
60%-69%	Cukup	3	10,3%	-	-
50%-59%	Kurang	18	62,1%	-	-
0%-49%	Sangat Kurang	8	27,6%	-	-
Jumlah		29	100%	29	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka hasil pre-tes pada tabel di atas menunjukkan bahwa 3 siswa yang masuk dalam kategori cukup dengan persentase 10,3%, kemudian yang masuk dalam kategori kurang 18 siswa dengan presentase 65,1%, selanjutnya yang masuk dalam kategori sangat kurang 8 siswa dengan presentase 27,6%. Kemudian pada post-test menunjukkan 7 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase sebanyak 24,1% dan 22 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang dengan presentase 75,9%.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan yaitu: Minat belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebelum penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata minat belajar 51,9% dan setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata minat belajar 81,03%. Terdapat peningkatan *postes* sebesar 29,13% dari pada *pretest*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Adapun saran-saran peneliti yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dari segi jumlah sampel maupun variasi materi pembelajaran dan kiranya dapat menjadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti lanjutan juga disarankan memfokuskan pada pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek lain.

#### REFERENSI

- [1] Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- [2] Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan*. UNISIKA, 3(1), 24-44.

- [3] Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS (di Sekolah Dasar)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] Kemendikristek. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- [5] Widyawati, R. & Rachmadyanti, P. (2023). Penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. *Jurnal: JPGSD*, Vol. 11 No. 2, 2023, hlm. 365–379.
- [6] Arzfi, B. P., & Jamna. (2024). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 12 No. 1
- [7] Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, dan Triana Lestari (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan computational thinking siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4, Nomor 3, halaman 283–293.
- [8] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Siregar, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS (Cet. 2)*. Jakarta: Kencana.